

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kesehatan

Terdapat beberapa definisi sehat, antara lain:

- Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1992, yang dimaksud dengan sehat ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis;
- Menurut WHO tahun 1947, sehat adalah keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja;
- Menurut While tahun 1977, kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit atau kelainan.<sup>5</sup>

Sehat diwujudkan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pengertian pelayanan kesehatan disini adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara tersendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.<sup>5</sup>

Secara umum pelayanan kesehatan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pelayanan kesehatan personal (*personal health services*) atau sering disebut sebagai pelayanan kedokteran (*medical services*) dan pelayanan kesehatan lingkungan (*environmental health services*) atau sering disebut sebagai pelayanan kesehatan masyarakat (*public health services*). Sasaran utama pelayanan kedokteran adalah perseorangan dan keluarga. Sedangkan sasaran utama pelayanan kesehatan masyarakat adalah kelompok dan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut *Leavel* dan *Clark* (1953), jika pelayanan kesehatan tersebut terutama ditujukan untuk menyembuhkan penyakit (*curative*) dan memulihkan kesehatan (*rehabilitative*) maka disebut dengan nama pelayanan kedokteran. Sedangkan jika

pelayanan kesehatan tersebut terutama ditujukan untuk meningkatkan kesehatan (*promotive*) dan mencegah penyakit (*preventive*) maka disebut dengan nama pelayanan kesehatan masyarakat.<sup>6</sup>

## 2.2 Demografis Masyarakat Indonesia<sup>1</sup>

Berdasarkan survey nasional tahun 2007 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 225 juta orang, meningkat 3 juta penduduk dari tahun sebelumnya. dengan kepadatan utama di pulau jawa. Komposisi penduduk indonesia berdasarkan kelompok umur menunjukkan proporsi penduduk berusia muda (0-14 tahun) sebesar 29,30%, usia produktif (15-64 tahun) sebesar 65,05%, dan berusia tua ( $\geq 65$  tahun) sebesar 5,65%. Dibandingkan tahun 2005 jumlah penduduk usia lanjut meningkat sebesar 1%. Pada tahun 2005 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang dengan rasio jenis kelamin sekitar 101,11. Proporsi penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak berada pada usia 15-19 tahun dan 10-14.

Kondisi pendidikan penduduk berdasarkan survey nasional yang sama adalah sebagai berikut. Persentase penduduk berusia diatas 10 tahun yang belum/tidak sekolah adalah 7,57%, Sedangkan yang masih bersekolah sebesar 19,18%, terdiri atas 7,81% bersekolah di SD/MI, sebesar 5,88% di SLTP/MTs, sebesar 3,92% di SMU/SMK, dan 1,57% di Akademi/Universitas. Secara nasional persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah di perdesaan (10,17%) lebih tinggi daripada yang tinggal di perkotaan (4,30%). Ditinjau dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi dalam hal tidak/belum sekolah daripada laki-laki (10,64% berbanding 4,45%). Angka partisipasi sekolah laki-laki dan perempuan hampir sama, namun semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah angka partisipasi sekolahnya baik pada laki-laki atau pada perempuan.

Survey angkatan kerja nasional menunjukkan angka pengangguran tertinggi ada di pulau Jawa. Dari sekitar 64 juta angkatan kerja (penduduk pada usia kerja yang bekerja, sedang tidak bekerja sementara, dan penganggur) pada tahun 2007 sejumlah 10,6% merupakan pengangguran.

### 2.3 Penyakit Terbanyak di Indonesia<sup>1,7</sup>

Berdasarkan survey di berbagai distrik kesehatan di Indonesia terdapat 10 penyakit utama penyebab morbiditas di Indonesia seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3.1 Penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2005

No	Penyakit	Jumlah pasien	%
1	Infeksi saluran nafas	1.117.179	7,05
2	Penyakit kulit	501.280	3,16
3	Hipertensi (primer)	464.697	2,93
4	<i>Fever of unknown origin</i>	446.897	2,82
5	Luka dan cedera	389.568	2,46
6	Diare & gastroenteritis infeksi	370.479	2,34
7	Tuberkulosis	369.071	2,33
8	Diabetes mellitus	338.056	2,13
9	Pulpa dan periapikal	319.080	2,01
10	Gastritis dan duodenitis	255.689	1,61

Survey pada tahun 2006 menunjukkan hasil yang berbeda, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3.2 Penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2006

No	Penyakit	Jumlah pasien	%
1	Infeksi saluran nafas	960.460	9,32
2	Hipertensi (primer)	480.992	4,67
3	<i>Fever of unknown origin</i>	409.632	3,98
4	Penyakit kulit & subkutan	403.270	3,91
5	Gejala dan tanda yang tidak normal	397.478	3,86
6	Cedera & Luka	347.345	3,37
7	Tuberkulosis	346.906	3,37
8	Kontrol kehamilan normal	343.786	3,34
9	Diabetes mellitus	342.246	3,32
10	Diare & gastroenteritis infeksius	333.066	3,23

Tabel 2.3.2 menunjukkan penyakit infeksi telah berkurang kejadiannya, sebaliknya penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes meningkat jumlah pasiennya dalam 2 tahun. Data tersebut mengindikasikan transisi penyakit.

## **2.4. Perilaku Kesehatan**

### **2.4.1. Definisi<sup>6</sup>**

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

### **2.4.2. Perilaku Seseorang terhadap Sakit dan Penyakit<sup>6</sup>**

Perilaku ini meliputi cara manusia berespon, baik secara pasif maupun aktif yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Perilaku terhadap sakit dan penyakit ini dengan sendirinya sesuai dengan tingkat-tingkat pencegahan penyakit, yakni:

- Perilaku sehubungan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (*health promotion behavior*), misalnya makan makanan yang bergizi, olahraga, dan sebagainya;
- Perilaku pencegahan penyakit (*health prevention behavior*) adalah respon untuk pencegahan penyakit misalnya imunisasi dan non-infeksikan penyakit kepada orang lain.
- Perilaku sehubungan dengan pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) yaitu perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan, misalnya usaha-usaha mengobati sendiri penyakitnya.
- Perilaku sehubungan pemulihan kesehatan (*health rehabilitation behavior*) yaitu perilaku berhubungan dengan usaha pemulihan kesehatan setelah sembuh dari penyakit, misalnya mematuhi anjuran dokter dalam rangka pemulihan kesehatannya.

### **2.4.3. Perilaku terhadap Sistem Pelayanan Kesehatan<sup>6</sup>**

Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan merupakan respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Perilaku ini menyangkut respon terhadap fasilitas pelayanan, cara

pelayanan, petugas kesehatan, dan obat-obatannya, yang terwujud dalam pengetahuan, persepsi, sikap dan penggunaan fasilitas, petugas, dan obat-obatan.

#### **2.4.4. Perilaku terhadap Makanan (*Nutrition Behavior*)<sup>6</sup>**

Perilaku terhadap makanan merupakan respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik kita terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (zat gizi), pengelolaan makanan, dan lainnya sehubungan kebutuhan tubuh.

#### **2.4.5. Perilaku terhadap Lingkungan Kesehatan (*Environmental Health Behavior*)<sup>6</sup>**

Perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Perilaku ini mencakup:

- Perilaku sehubungan dengan air bersih;
- Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, yang menyangkut segi-segi *hygiene*, pemeliharaan teknik, dan penggunaannya;
- Perilaku sehubungan dengan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair. Termasuk di dalamnya sistem pembuangan sampah dan air limbah yang sehat, serta dampak pembuangan limbah yang tidak baik;
- Perilaku sehubungan rumah yang sehat meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya;
- Perilaku sehubungan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor) dan sebagainya.

#### **2.5. Pelayanan Dokter Keluarga**

Kedokteran keluarga adalah spesialisasi kedokteran yang menyediakan layanan kedokteran komprehensif dan kontinyu bagi individu dan keluarga. Penyelia kesehatan yang berperan dalam pelayanan dokter keluarga adalah dokter keluarga yaitu dokter yang dididik dan dilatih ilmu kedokteran keluarga yang meliputi berbagai kelas kekhususan.<sup>8</sup>

*The World Organization of Family Doctors* mendefinisikan dokter keluarga sebagai dokter yang tanggung jawab utamanya menyediakan pelayanan komprehensif kepada semua orang yang membutuhkan dan mengkoordinasikan penyelia kesehatan lain jika dibutuhkan. Dokter keluarga juga berfungsi sebagai dokter umum yang menerima siapapun yang membutuhkan tanpa terikat batasan klinis tertentu. Dengan demikian pelayanan dokter keluarga dapat diberikan oleh dokter praktik umum, dokter praktik bersama, klinik dokter keluarga, dan praktik dokter keluarga di rumah sakit.<sup>8,9</sup>

Pelayanan dokter keluarga berusaha mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya yang diutamakan pada pencegahan penyakit melalui upaya promosi, proteksi spesifik, diagnosis dan pengobatan awal, limitasi disabilitas serta rehabilitasi. Pada tiap tahapan tersebut pelayanan dokter keluarga memiliki beberapa keunggulan misalnya pelayanan berkualitas, efektivitas biaya pelayanan, dan pelayanan yang komprehensif.<sup>8</sup>

## 2.6. Kerangka konsep

